

Pengenalan Antikorupsi pada Siswa-Siswi SMA Negeri 66 Jakarta Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Sejak Dini

Santi Rimadias¹, Khairunnisa Nur Azizah², Dhea Nur Wahdah³, Zahrotusita⁴, Arzeti Tamianca Putri⁵, Namira Nur Fajriyyah⁶, Nadya Vidiapati Ganiswarna⁷
STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

✉ Email: santi.rimadias@ibs.ac.id, khairunnisa.20251111032@ibs.ac.id, dhea.20251111013@ibs.ac.id, zahrotusita.20251111028@ibs.ac.id, arzeti.20251111027@ibs.ac.id, namira.20251111004@ibs.ac.id, nadya.20251111036@ibs.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-05-2026

Disetujui 26-05-2026

Diterbitkan 28-05-2026

Kata kunci:

*Sosialisasi antikorupsi,
Generasi Muda,
Integritas,
Pendekatan Partisipatif*

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi antikorupsi merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang berintegritas menuju visi Indonesia Emas 2050. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 66 Jakarta di kelas X- F dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui ceramah bervariasi sesi tanya jawab dalam bentuk games berhadiah, serta tanya jawab pada akhir sesi. Materi yang digunakan mengacu pada pedoman resmi dari Komisi Pemberantasan Korupsi, dengan penekanan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa serta peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai antikorupsi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk kesadaran moral siswa dan diharapkan mampu memberikan dampak.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rimadias, S. ., Nur Azizah, K. ., Nur Wahdah, D., Zahrotusita, Z., Putri, A. T. ., Nur Fajriyyah, N. ., & Ganiswarna, N. V. . (2026). Pengenalan Antikorupsi Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 66 Jakarta Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Sejak Dini. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1094-1102. <https://doi.org/10.63822/exm64257>

PENDAHULUAN

Eksistensi korupsi menjadi salah satu tantangan dan permasalahan besar dalam berhasilnya memajukan negara Indonesia. Hal ini dikarenakan korupsi dapat terjadi dimana saja, kapan saja, siapa saja bisa melakukan baik ketahuan maupun tidak, sehingga sulit untuk mengkalkulasi jumlah korupsi yang ada di Indonesia agar dapat diberantas (Halimah et al., 2021; Setowara et al., 2026). Dengan begitu, tidak sedikit dampak korupsi yang telah terjadi yang sulit untuk ditanggulangi. Selain itu, korupsi tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga mampu melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan menurunkan kualitas moral generasi muda (Aleefa & Fakhirah, 2026; Rimadias et al., 2023).

Korupsi, secara etimologis, berasal dari bahasa Latin yaitu *corruptio*. Artinya sangat luas, namun mencakup hal-hal seperti ‘merusak’, ‘menghancurkan’, ‘menggoyahkan’, ‘memutarbalikkan’, atau ‘menyogok’ (Pusat Edukasi Antikorupsi, 2023). Dilihat dari sisi sosiologis, korupsi adalah subordinasi yang dilakukan dengan menaruh kepentingan pribadi diatas kepentingan umum dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang bukan seharusnya disertai dengan pelanggaran norma-norma tugas dan kesejahteraan umum untuk mencapai tujuan tersebut (Abdi, 2021; Cahyadi, 2022). Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa korupsi menimbulkan kerugian baik dalam skala individu ataupun kelompok dimana tujuan pelaku dicapai dengan menggunakan cara-cara yang melanggar aturan dan korban terkena dampak perampasan hak-hak milik mereka (Rimadias et al., 2024, 2025).

Korupsi merupakan tindakan yang tergolong sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*), dapat dimasukkan dalam domain *Hostis Humanis Generis* atau musuh seluruh umat manusia. Artinya korupsi merupakan tanggung jawab negara (*Orga Omnes Obligation*) untuk memandang, mencegah, mengadili, dan memberantas nya (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2023). Korupsi dapat dikategorikan sebagai *extraordinary crime* dikarenakan menimbulkan kerugian atau kerusakan yang berskala masif dan meluas (Ogunode et al., 2022; Phuyel et al., 2024). Kerusakan masif yang terjadi mencakup perampasan hak ekonomi, sosial, dan budaya warga negara (Ceschel et al., 2022; Mattar, 2022). Selain itu, pelaku merupakan orang-orang dengan jaringan kompleks, memiliki perencanaan yang sistematis, terorganisir, dan matang serta menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki sehingga sulit untuk diberantas dengan hukum konvensional (Ndiku et al., 2024; Wyszumłek, 2024). Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan yaitu dalam bentuk pencegahan melalui pendidikan dan sosialisasi kepada pelajar sebagai generasi penerus masa depan bangsa, salah satunya pada jenjang sekolah menengah akhir (SMA).

Sebagai mahasiswa yang peduli terhadap masa depan bangsa, kami tim dari Indonesia Banking School melakukan sosialisasi antikorupsi dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa-siswi mengenai pengertian korupsi, bentuk-bentuk korupsi, tindakan korupsi, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan sosialisasi diharapkan mampu menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Sosialisasi dilaksanakan kepada siswa kelas X di SMA Negeri 66 Jakarta.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya korupsi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan sikap antikorupsi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan antikorupsi sejak usia sekolah dapat menjadi salah satu langkah preventif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi antikorupsi dilakukan secara luring dengan audiens yang terdiri dari siswa/siswi kelas X-F sebanyak 36 orang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Tim kami bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan materi secara teoritis dan mengajak siswa/i kelas X-F SMAN 66 Jakarta agar terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi melalui games dan tanya-jawab berhadiah yang berisi simulasi kasus korupsi. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan target dalam setiap tahapan sosialisasi, bukan hanya ceramah satu arah. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah tahapan pelaksanaannya:

- 1. Sesi Penyampaian Materi (Transfer Knowledge)** Penyampaian materi dasar mengenai definisi korupsi, nilai-nilai integritas sesuai yang dirumuskan oleh KPK, yang berjumlah 9 poin, serta dampak buruk korupsi bagi masa depan bangsa. Materi disusun dengan bahasa yang relevan dengan keseharian anak SMA.
- 2. Sesi Interaktif**
Untuk mencairkan suasana sekaligus memberikan hiburan, dilakukan game interaktif dengan mekanisme, kami membacakan sebuah skenario singkat (misalnya: "Menitip absen ke teman karena bangun kesiangan" atau "Mengembalikan uang kembalian belanja kantin yang berlebih"). Untuk mengetahui partisipasi audiens, kami meminta siswa/i untuk menebak apakah tindakan tersebut termasuk perilaku korupsi atau bukan. Bagi siswa/i yang berani berargumen atau menjawab dengan tepat diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan pendorong semangat.
- 3. Sesi Evaluasi**
Di akhir kegiatan, kami melakukan kuis singkat dengan menggunakan aplikasi quizizz yang berisi soal sebanyak 12 butir untuk mengukur seberapa besar pemahaman audiens terhadap materi yang telah dijelaskan oleh kami. Kuis ini berfungsi sebagai perhitungan keberhasilan sosialisasi dalam menanamkan nilai antikorupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi antikorupsi dilakukan pada Kamis, 23 April 2026 pukul 08.00-09.10 WIB. Sosialisasi kami laksanakan kepada siswa-siswi kelas X-F di SMA Negeri 66 Jakarta yang terletak di Jl. Bango III No.71, RT.7/RW.3, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa itu korupsi, bentuk-bentuk korupsi yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, dampak dari korupsi, pengenalan antikorupsi dan pentingnya antikorupsi, serta upaya pencegahan korupsi sejak usia dini. Sosialisasi

dilakukan secara interaktif dengan menyajikan materi diselingi berbagai games menarik. Penyajian ini dirancang untuk mengajak siswa-siswi agar menyimak materi yang disampaikan secara seksama, menyesuaikan rentang fokus mereka. Kami mengutamakan kenyamanan siswa-siswi dalam menyaksikan pemaparan materi dan tidak ingin mereka merasa terbebani karena harus memaksa fokus mereka secara berkelanjutan selama proses sosialisasi berlangsung. Konsumsi yang telah kami sediakan dalam satu mika berupa risol mayo dan pastel sayur serta minuman berupa air minum botol kemasan merek Vit yang dibagikan kepada masing-masing siswa dengan harapan mengganjal perut siswa-siswi, terutama yang belum sarapan, selama proses sosialisasi berlangsung. Konsumsi kami berikan pada saat sesi penayangan video materi antikorupsi agar siswa-siswi tetap fokus dalam materi sosialisasi yang kami sampaikan secara langsung.



Gambar 1. Presentasi Sosialisasi Antikorupsi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari tim sosialisasi kepada seluruh peserta. Setelah itu, tim memaparkan materi melalui presentasi secara langsung mengenai pengertian korupsi, jenis-jenis korupsi, dampak negatif korupsi terhadap masyarakat dan negara, pengertian antikorupsi nilai-nilai antikorupsi, serta langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah perilaku korupsi. Materi disampaikan secara komunikatif dan interaktif dengan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan pelajar sehingga peserta lebih mudah memahami isi pembahasan.



Gambar 2. Siswa-Siswi SMAN 66 Jakarta sedang menyimak mengenai materi yang sedang disampaikan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Siswa-siswi kelas X-F benar-benar aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Mereka mampu menjawab seluruh pertanyaan dan games yang telah kami sediakan. Hadiah kami berikan kepada mereka sebagai wujud apresiasi keaktifan mereka selama proses sosialisasi berlangsung. Siswa-siswi diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, serta berbagi pandangan terkait pentingnya membangun karakter jujur dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan peserta membuat suasana sosialisasi menjadi lebih aktif dan menyenangkan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Berlangsung Secara Interaktif

Selain penyampaian materi, kegiatan juga diselengi dengan permainan edukatif, kuis interaktif menggunakan aplikasi Quizizz, serta berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman-temannya. Untuk meningkatkan semangat dan apresiasi kepada peserta, tim memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, serta kepada tiga peserta dengan nilai tertinggi dalam kuis Quizizz.

Kegiatan sosialisasi juga dilengkapi dengan penayangan video edukatif mengenai bahaya korupsi dan pentingnya menanamkan nilai integritas sejak dini. Video tersebut memberikan gambaran nyata mengenai dampak korupsi terhadap kehidupan masyarakat sehingga peserta dapat lebih memahami pentingnya menjaga kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Antikorupsi Berlangsung Dalam Suasana Kelas yang Kondusif dan Interaktif

Sebagai bentuk apresiasi dan perhatian kepada peserta, panitia membagikan makanan ringan dan minuman kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan. Selain itu, nasi kotak juga diberikan kepada guru pendamping sebagai bentuk ucapan terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Dengan seluruh Peserta, Perwakilan Guru, dan Tim sosialisasi di SMAN 66 Jakarta

Di akhir acara, seluruh peserta, guru, dan tim sosialisasi melakukan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, tertib, dan mendapatkan respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa

dapat memahami pentingnya nilai-nilai antikorupsi serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai antikorupsi yang dilaksanakan di SMA Negeri 66 Jakarta berjalan dengan baik dan lancar. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik kelas X menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai dari pemaparan materi mengenai pengertian, dampak, serta upaya pencegahan korupsi, sesi tanya jawab, penayangan video edukatif, permainan interaktif, hingga kuis menggunakan Quizizz.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sejak dini sebagai bentuk pencegahan terhadap perilaku korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Suasana kegiatan yang interaktif dan komunikatif juga membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, pemberian hadiah, snack, dan air minum menjadi bentuk apresiasi serta dukungan agar kegiatan berlangsung lebih nyaman dan menyenangkan. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat positif bagi peserta serta menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya budaya antikorupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini kami selaku tim pelaksana sosialisasi dari STIE Indonesia Banking School, mengucapkan terima kasih kepada SMAN 66 JAKARTA yang telah memberikan izin, waktu luang serta bersedia untuk kami dapat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pendidikan antikorupsi hingga dapat berjalan lancar dan sukses. Antusiasme dan keterlibatan aktif dari para siswa/i menjadi energi positif bagi kami dalam menyampaikan nilai-nilai integritas, etika, dan kesadaran antikorupsi. Kami percaya bahwa perubahan besar selalu dimulai dari kesadaran kecil, dan hari ini kita telah mengambil satu langkah maju menuju masa depan yang lebih bersih dan berkeadilan. Semoga hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam pemahaman, tetapi juga dalam tindakan nyata yang mendukung upaya pemberantasan korupsi dari segala inti kehidupan. Mari kita bersama-sama menjadi agen perubahan yang membawa Indonesia menuju masyarakat yang lebih bermartabat dan adil. Semoga kerja atas semua dukungan yang telah diberikan dapat terus terjalin di masa mendatang, dan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021). *Pengertian Korupsi Menurut Para Ahli, Penyebab dan Dampaknya*. Liputan6.Com.
- Aleefa, A., & Fakhirah, S. (2026). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Dan Kesadaran Hukum Generasi Muda. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 16(7), 1–10.
- Cahyadi, I. K. S. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Budaya Anti Korupsi Pada Generasi Muda Di Indonesia. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(2), 259–266.
- Ceschel, F., Hinna, A., & Homberg, F. (2022). Public Sector Strategies in Curbing Corruption: A Review of the Literature. *Public Organization Review*, 22(3), 571–591. <https://doi.org/10.1007/s11115-022-00639-4>
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). Pendidikan Anti Korupsi Melalui Mata Kuliah Pancasila: Tingkatan Dalam Memahami Kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–14.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). Ini Alasan Mengapa Korupsi Disebut Kejahatan Luar Biasa. *Pusat Edukasi Anti Korupsi*, 1. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230209-ini-alasan-mengapa-korupsi-disebut-kejahatan-luar-biasa>
- Mattar, M. Y. (2022). Combating Academic Corruption and Enhancing Academic Integrity through International Accreditation Standards: The Model of Qatar University. *Journal of Academic Ethics*, 20(2), 119–146. <https://doi.org/10.1007/s10805-021-09392-7>
- Ndiku, J. M., Nasongo, J. W., & Odero, M. (2024). The Role of Ethics Education in the Fight Against Corruption. *Global Journal of Transformative Education*, 4(1), 4–13. <https://doi.org/10.14434/gjte.v4i1.36656>
- Ogunode, N. J., Ohunene, L. A., & Olatunde-Aiyedun, T. (2022). A review of factors responsible for high rate of financial corruption in public universities in Nigeria. *Central Asian Journal of Social Sciences and History*, 2022(7), 2660–6836.
- Phuyel, S. P., Paudel, K. R., & Acharya, B. (2024). Challenges in Preventing Corruption and Implementing Federalism in Nepal: Implications for Education and Governance. *Interdisciplinary Research in Education*, 9(2), 60–71. <https://doi.org/10.3126/ire.v9i2.75024>
- Pusat Edukasi Antikorupsi. (2023). *Mengenal Pengertian Korupsi dan Antikorupsi - ACLC KPK*. Pusat Edukasi Anti Korupsi. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220411-mengenal-pengertian-korupsi-dan-antikorupsi>
- Rimadiaz, S., Haque, M. G., Putra, R. A., Zaidan, Z. M., Martiza, A. D., Lifa, V., Chairunnisa, G., & As-Syifa, S. N. (2024). Membentuk Karakter Berintegritas dan Anti Korupsi di SMK Tarakanita Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1172–1178. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.968>
- Rimadiaz, S., Maharani, A. V., Putri, D., Zulfiati, A., & Hermani, P. (2025). Penanaman Nilai Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 4(3), 289–295. <https://doi.org/https://10.36636/eduabdimas.v4i3.7185>
- Rimadiaz, S., Rosmadhaniar, K. R., Nurhikmah, M., Hati, A. P., & Azzura, R. S. (2023). Peran Sosialisasi Anti Korupsi Dalam Mewujudkan Generasi Emas Yang Berintegritas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.34743/61485981>

-
- Setowara, S., Salam, A., & Taqwa, I. (2026). Membangun Generasi Anti-Korupsi : Pelatihan Integritas untuk Siswa SMAN 1 Batu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1), 457–464. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8119>
- Wysmulek, I. (2024). Corruption in the public schools of Europe: A cross-national multilevel analysis of education system characteristics. *International Journal of Comparative Sociology*, 65(1), 10–38. <https://doi.org/10.1177/00207152221096841>